

PROFIL

Drs. Reydonnyzar Moenek, M.DEVT.M
Kepala Pusat Penerangan/
Juru Bicara Kementerian Dalam Negeri RI

Selalu Melakukan Yang Terbaik

Sebagai seorang Kepala Pusat Penerangan dan Juru Bicara Menteri Dalam Negeri, ia telah mengubah wajah kementerian yang terkesan sangar ini menjadi ramah dan bersabakat. Dengan cara komunikasi cerdas dan sifatnya yang egaliter, ia mampu mencairkan kebekuan komunikasi antara masyarakat dengan negara, dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri.

sional mendapatkan informasi dan konfirmasi teraktual dari kementeriannya.

Meski pada awalnya terasa berat, namun dengan kepiawaian Donny bersosialisasi dengan semua kalangan, ia yakin apa yang diimpikannya akan terwujud. Pelan namun pasti, katanya, ia percaya birokrasi ini akan berubah menjadi yang lebih baik. "Karena siapa yang tidak mampu menyesuaikan, dia akan dilibas oleh jaman," demikian Donny mengawali perubahan itu di lingkungan kerjanya dengan menerapkan elegalitarian dan demokratisasi yang bertanggung jawab.

●●●

Lahir di Padang, 14 November 1960, Redonnyzar Moenek termasuk satu diantara beberapa anak Indonesia yang beruntung tumbuh dalam lingkungan keluarga mapan dan berpendidikan tinggi. Pada usia delapan bulan, keluarganya pindah ke Jakarta dan mendiami sebuah rumah megah di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

Anak ketiga dari lima bersaudara ini berasal dari trah pejuang kemerdekaan RI pada era 1930-an. Kakeknya adalah lulusan STOVIA (Sekolah Dokter Jawa) dan menjadi tokoh disegani di ranah Minang khususnya dan Sumatera pada umumnya. Sedangkan ayahnya adalah mantan walikota Bukittinggi yang cukup berkharisma. "Keluarga kami termasuk keturunan pamong praja," katanya.

Sebagaimana layaknya masyarakat Minang yang selalu menekankan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya, Donny kecil pun merasakan hal yang sama. Sekolah dasar hingga sekolah menengah atas ia tempuh di sekolah-sekolah *bonafide* di Jakarta, yakni SD St. Bellarminus, SMP Kanisius Kolese, dan SMA Santa Ursula II. Tamat SMA, keinginannya memperdalam ilmu pemerintahan terwujud dengan ditemuinya ia di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Semarang pada 1980.

Prestasinya yang menonjol, menjadikan Donny berada dalam urutan mahasiswa paling berprestasi kala itu. Dan itulah yang memudahkan langkahnya untuk mendapatkan beasiswa tugas belajar dari Departemen Dalam Negeri untuk jenjang sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) jurusan Ilmu Administrasi Negara di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Dalam kurun waktu yang sama, Donny memperdalam kemampuan bahasanya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(IKIP) Semarang pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Jurusan Sastra Perancis. "Jadi tahun 84 itu saya harus wira-wiri Yogya-Semarang," tutur Donny yang juga fasih berbahasa Jawa.

Lulus dari UGM dengan predikat *cumlaude*, Donny sempat ditunjuk sebagai asisten dosen di kampus almamaternya. Sebelum "kembali ke kandang", Donny juga sempat berbagi ilmu dengan mengajar di beberapa kampus terkemuka di Jawa Timur dan Yogyakarta.

Tahun 1988, Donny berdinasi di Biro Pemerintahan Umum Setwilda Tingkat I Jawa Tengah dan setahun kemudian ia dipindahkan ke Biro Humas Setwilda I Jateng. Di sini, pemilik ribuan koleksi buku ini bertugas sebagai penulis naskah pidato, ceramah dan makalah untuk Gubernur Jateng. Donny yang tak bisa diam ini juga masih sempat menulis artikel di berbagai media masa. Bahkan, ia juga menjadi pemimpin redaksi di sebuah majalah afiliasi partai bergambar beringin.

Perlahan namun pasti, karir Donny di pemerintahan kian moncer. Beberapa promosi jabatan ia terima. Misalnya pada 1993 ia ditempatkan di Bagian Perencanaan Setditjen Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah (PUOD) Depdagri. Tak sampai setahun, ia mendapat beasiswa tugas belajar dari Departemen Dalam Negeri untuk jenjang pasca sarjana pada Asian Institute of Management (AIM) Makati di Metro Manila, Philipina. Dalam program masternya, ia mengambil spesialisasi Analisis Investasi, Keuangan, Desentralisasi Fiskal dan *Public Private Partnership Specialist*.

Setahun berselang, ia dipercaya sebagai Kasie Penyertaan Modal Daerah pada Subdit Bina Penyertaan Modal Daerah Direktorat Bina Keuangan Daerah Ditjen PUOD. Dua tahun kemudian, ia menduduki jabatan baru sebagai Kasie Dana Otonomi Daerah Tingkat II pada Subdit Bina Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah Direktorat Bina Keuangan daerah Ditjen PUOD.

Tak lebih dari 24 bulan, Donny diangkat menjadi Kepala Bagian Kerjasama Teknik Luar Negeri, Biro Perencanaan dan Perundang-undangan pada Kantor Menteri Negara Otonomi Daerah. Setahun berlalu, ia diberi amanah untuk mengepalai Subdit Kerjasama Antar Daerah di Direktorat Wilayah Administrasi pada Ditjen Pemerintahan Umum (PUM) Depdagri.

Tahun berganti tahun, karir dan amanah yang diemban oleh Donny semakin tinggi dengan tanggung jawab yang besar pula. Pada 2004-2006, ia diangkat menjadi Kasubdit Fasilitasi Perenca-



naan Anggaran Daerah Wilayah II, Direktorat Administrasi Anggaran Daerah pada Direktorat Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah (BKAD) Depdagri. Selanjutnya, selama dua tahun, ia ditunjuk sebagai Kasubdit Wilayah III pada Dit. Fasilitasi Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah (BKAD) Depdagri. Pada 2008 – September 2010, ia dipercaya sebagai Direktur Administrasi Pendapatan dan Investasi Daerah Ditjen BKD Depdagri. Kini, terhitung sejak 17 September 2010 sampai sekarang, Donny dipercaya Menteri Dalam Negeri RI sebagai Kepala Pusat Penerangan/Juru Bicara Kementerian Dalam Negeri.

Donny mengaku begitu menikmati kehidupannya dinamis dan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Seperti pada 1996, di sela-sela kesibukannya yang padat, ia masih sempat mengikuti program doktoral di Universitas Tokyo dengan mengambil spesialisasi *region finance/fiscal decentralization*. Dan kini, ia tercatat sebagai mahasiswa program doktoral untuk ilmu pemerintahan di Universitas Padjajaran, Bandung.

Pria pehobi *traveling* dan membaca ini juga sempat magang di beberapa konsultan ekonomi, keuangan, manajemen, politik, di beberapa negara besar di Eropa dan Amerika. Ia juga menulis buku yang kini hak ciptanya dibeli oleh lembaga tertentu yang beraviliasi internasional. Pendek kata, Donny telah merintis dan membangun *network* di seluruh dunia yang tidak saja berguna bagi dirinya, tapi juga untuk mendukung kelancaran tugas-tugas sebagai abdi negara. *"I'll do the best,"* kata Donny.

Berderet jabatan yang pernah diemban oleh peraih Satyalancana Karya Satya XX pada 2004 ini memberinya pengalaman hidup yang berarti. Beruntung dengan sifat workaholic-nya, ia memiliki pendamping hidup yang sangat penyabar dan pengertian. Sang istri, Sri Sumarni, adalah gadis manis berdarah Solo yang ia pilih menjadi pendamping hidup. Bersama mengarungi bahtera rumah tangga, pasangan serasi itu dikarunia satu orang putra dan dua orang putri yang cerdas dan lucu.

Kekaguman Donny terhadap sang istri tak dapat ia sembunyikan. Terlebih ketika sang istri memilih berhenti bekerja di tengah karirnya yang sedang menanjak di sebuah bank swasta nasional. "Saya sangat kagum kepada pengabdian beliau demi membangun keluarga yang sakinah," kata Donny. Baginya, istri dan anak-anaknya adalah telaga hati yang selalu menyejukkan hari-harinya.

Donny juga begitu dekat dengan sang ibu. Pengalaman tak terlupakan ketika ia berangkat kuliah ke Semarang, sang ibulah yang mengemasi seluruh pakaian dan memasukkannya ke dalam kopor. Tak lupa obat-obatan, masakan kesukaan serta air minum ia selipkan dalam tas besar itu. "Ini untuk kamu minum kalau haus diperjalanan, Nak," Donny mengulangi ucapan ibunya berpuluh tahun lalu dengan mata berkaca-kaca. Sang ibu yang menjadi bintang radio di era 1950-an itu jugalah yang selalu menanamkan keyakinan untuk memiliki kemauan dan tekad kuat, serta tidak mudah menyerah dalam karir dan kehidupan.

Donny meyakini bahwa keluarga sakinah merupakan cikal bakal membangun negara yang baik dan amanah terhadap rakyatnya. Terbukti, kedamaian dan dukungan kuat dari keluarganya menjadi penyemangat terbesar untuk melakukan yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Satu harapan besar Donny. Ia memimpikan perubahan birokrasi menjadi sebuah kultur korporasi yang mengedepankan prinsip-prinsip keterbukaan, prinsip percepatan pelayanan, yang

mampu berkompetisi dan memiliki kompetensi, dan cenderung membuat sesuatu urusan menjadi lebih cepat, murah dan mudah. Dan, katanya, cara sederhana untuk mengawali itu semua yakni dengan cara melakukan komunikasi yang baik.

"Dengan jalinan komunikasi yang baik, kita bisa berinteraksi, menanamkan *trust* dan impresi yang mendalam. Bila itu terjadi, maka kita sudah *winning the heart*," pungkas Donny, mengutip pernyataan salah satu tokoh sekaligus guru yang dikaguminya, Dr. Gamawan Fauzi, Menteri Dalam Negeri RI. □ SUKOWATI UTAMI

BIODATA

Nama	: Drs. Reydonnyzar Moenek, M.DEVT.M.
TTL	: Padang, 14 November 1960
Agama	: Islam
Jabatan	: Kepala Pusat Penerangan/Juru Bicara kementerian Dalam Negeri
Istri	: Sri Sumarni, RM
Anak	: Reyvanza R.R.R Moenek, Raisha Azkia Maylafzaahirah R. Moenek, Rabbiya Ameera Maylaframadhania R. Moenek.

Pendidikan

- Kadindat Doktor Ilmu Pemerintahan Universitas Pasdjajaran, Bandung
- Kadindat Doktor Regional Finance/Fiscal Decentralization Local Autonomy College University of Tokyo. Jepang
- Pasca Sarjana (S2) Economic/Development, Asian Institute of Management (AIM) Makati, Metro Manila, Philipina
- Sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada
- Sarjana Muda (BA) Sastra Perancis IKIP Semarang
- Sarjana Muda (BA) APDN Semarang

Riwayat Jabatan (10 tahun terakhir)

- **17/09/2010 - sekarang** Kepala Pusat Penerangan/Juru Bicara kementerian Dalam Negeri
- **04/07/ 2008** Direktur Administrasi Pendapatan dan Investasi Daerah Ditjen Bina Administrasi Keuangan Daerah (BAKD)
- **14/02/ 2007** Kasubdit Wilayah III Pada Dit. Fasilitasi Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Ditjen BAKD Depdagri
- **18/08/2004** Kasubdit Fasilitasi Perencanaan Anggaran Daerah Wil. II Pada Dit. Administrasi Anggaran Daerah Ditjen BAKD Depdagri
- **11/04/2002** Kasubdit Kerjasama Antar Daerah Pada Dit. Wilayah Administrasi Ditjen Pemerintahan Umum Depdagri
- **28/01/ 2000** Kabag Kerjasama Teknik Luar Negeri Pada Biro perencanaan dan Perundang-undangan, Kantor Meneg Otda

Penghargaan/Tanda Jasa

- 1997** KPPS Pemilu
- 2000** Satyalancana Karya Satya X tahun
- 2004** Satyalancana Karya Satya XX tahun

Dalam kehidupan di berbagai negara di belahan dunia, birokrasi yang berkembang merupakan wadah utama dalam penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang kehidupan bangsa dan dalam hubungan antar bangsa. Birokrasi bertugas menerjemahkan berbagai keputusan politik ke dalam berbagai kebijakan publik, dan berfungsi melakukan pengelolaan atas pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut secara operasional, efektif, dan efisien. Sebab itu birokrasi merupakan faktor penentu keberhasilan keseluruhan

agenda pemerintahan, termasuk dalam mewujudkan pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik lagi, menuju kesejahteraan sosial yang adil dan merata di seluruh NKRI.

Namun sebuah realita yang mencemaskan bahwa birokrasi di negeri yang kita cintai ini sungguh jauh dari yang kita harapkan. Bahkan ada satu istilah yang menyatakan "Kalau bisa dipersulit untuk apa dipermudah..", begitulah cerminan sulit dan berbelitnya birokrasi di negeri kita.

Anggapan seperti itu tidak dibantah Drs. Reydonnyzar Moenik, M.DEVT.M., Kepala Pusat Penerangan/Juru Bicara Kementerian Dalam Negeri RI. Namun ia memastikan seiring dengan derasny arus globalisasi, ke depan pemerintah sebagai pelayan publik sudah mulai mencoba meletakkan landasan keterbukaan, kompetisi, profesionalitas dan membuka diri dalam hal memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

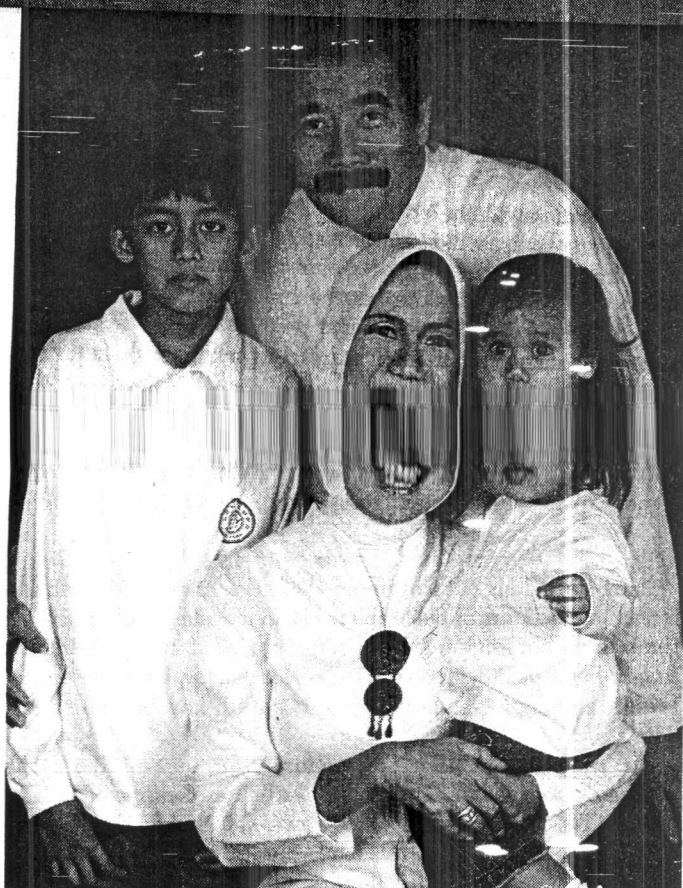
"Globalisasi adalah fakta yang tidak bisa dibantah, dan kita harus mengimbangi perubahan jaman dengan melakukan yang terbaik. Kita tidak bisa seperti katak dalam tempurung," kata Donny, demikian pria ramah berkumis tebal ini biasa disapa, dengan penuh semangat saat menerima *FORUM* di kantornya, Jalan Merdeka Utara Nomor 7 Jakarta Pusat, Jumat siang dua pekan lalu.

Dalam amatan peraih gelar Pasca Sarjana Program Economic/Development dari Asian Institute of Management (AIM) Makati, Philipina ini, persoalan dalam birokrasi sebenarnya lebih mengedepankan bagaimana mengubah kultur birokrasi menjadi kultur korporasi. Meskipun tidak bisa sepenuhnya mengadopsi kultur tersebut, namun banyak substansi bagus yang bisa diambil dari kultur korporasi.

"Kultur korporasi itu mengedepankan *competitiveness*, ada persaingan. Kalau tidak ada persaingan kita tidak akan pernah mampu. Saya juga melihat adanya kompetensi dalam kultur korporasi. Siapa yang mampu, siapa yang bisa, dia yang akan tampil ke depan," terang Donny.

Pertanyaannya, bolehkah atau bisakah kultur tersebut diterapkan dalam birokrasi pemerintahan? Meskipun tidak identik sama - karena secara tipologi dan secara strata memang ada perbedaan diantara keduanya -, namun Donny yakin dengan mengadopsi kultur tersebut akan menjawab tuntutan masyarakat akan adanya perubahan layanan publik yang semakin profesional dan handal.

Dalam amatan lelaki yang menguasai bahasa Tagalog, Jepang, Perancis, dan Inggris ini, kompetensi, kompetisi, defrensiasi struktur, dan prinsip *equal pay for equal work* adalah sebuah keniscayaan dalam perkembangan reformasi birokrasi ke depan. "Siapa yang berkerja lebih dengan kemampuan yang lebih, dengan intensitas waktu yang lebih, dengan kompetensi yang lebih, maka kalau dia memperoleh sesuatu yang lebih itu terasa wajar. Dan itulah sebenarnya *salary*," katanya tanpa bermaksud mengkritisi birokrasi yang ada sekarang.



DOK PRIBADI

Donny tak salah. Dalam amatan *FORUM*, walau program reformasi birokrasi telah berjalan hampir satu dasawarsa, namun istilah PGPS (pinter goblok penghasilan sama) masih menjadi gunjingan dalam internal PNS hampir di seluruh departemen dan organ pemerintahan pusat maupun daerah. Pemberlakuan remunerasi pun tak merata, dan terkesan belum memenuhi rasa keadilan.

Bagi Donny yang banyak memiliki pengalaman bekerjasama dengan berbagai lembaga internasional, sudah saatnya negeri ini membuat terobosan dalam membangun kinerja aparatur negara agar menjadi lebih profesional, adil dan terbuka. Itulah salah satu perwujudan teori meritokrasi yang menjadi bahasan hangat dalam konsep pemerintahan masa kini.

Membuka laman *wikipedia.com*, meritokrasi berasal dari kata merit atau manfaat. Meritokrasi menunjuk suatu bentuk sistem politik yang memberikan penghargaan lebih kepada mereka yang berprestasi atau berkemampuan. Kerap dianggap sebagai suatu bentuk sistem masyarakat yang sangat adil dengan memberikan tempat kepada mereka yang berprestasi untuk duduk sebagai pemimpin, tetapi tetap dikritik sebagai bentuk ketidakadilan yang kurang memberi tempat bagi mereka yang kurang memiliki kemampuan untuk tampil memimpin. Dalam pengertian khusus meritokrasi kerap di pakai menentang birokrasi yang sarat KKN terutama pada aspek nepotisme.

Menyitir pesan sang arif Mahatma Gandhi: jika ingin mengubah dunia menjadi baik, maka ubahlah dirimu sendiri. Berangkat dari pemikiran itu, kepada seluruh staffnya, Donny selalu menekankan untuk membangun responsifitas, membangun akomodasi, bangun *trust* kepada masyarakat bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat, bahwa mereka merupakan pelayan. "Kita tidak berusaha untuk dilayani, tapi kita hadir untuk melayani mereka," kata Donny yang mengaku telepon genggamnya menyala 24 jam sehari dan tujuh hari dalam sepekan untuk melayani para jurnalis baik nasional maupun interna-